

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Grand Theory

#### 2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan *principal* dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak *principal* menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak *principal* dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan *principal* dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan *financial* disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah

piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan *financial* perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut.

Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi

industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Tekanan eksternal lainnya yang dapat saja diterima oleh pihak manajemen adalah tekanan eksternal yang muncul dari pihak kreditor. Kreditor merupakan pihak pemberi pinjaman modal untuk suatu perusahaan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan yang masih merintis dalam mengembangkan bisnisnya tentu akan membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapat salah satunya dari hutang usaha. Hutang yang mereka dapatkan biasanya berasal dari bank atau pihak kreditor. Salah satu aspek yang diperhatikan pihak kreditor dalam memberikan pinjaman modal usaha tentunya dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki resiko kredit yang tinggi, tentunya menjadi pertimbangan yang besar pihak kreditor dalam memberikan pinjamannya. Hal tersebut yang menjadi salah satu pemicu terjadinya praktikan kecurangan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tingkat resiko kredit yang tinggi tentu probabilitas dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor sangat kecil, hingga akhirnya muncul kemungkinan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan dengan mempercantik laporan keuangan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan hutang modal usaha.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah

sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Bentuk contoh permasalahan keagenan yang kerap terjadi di dalam perusahaan adalah ketika posisi arus kas keuangan perusahaan diposisi yang tidak stabil. Kondisi dan gambaran kestabilan keuangan dalam perusahaan dijelaskan dalam teori stabilitas keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan.

Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik

atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

#### **2.1.2. Kecurangan (*fraud*)**

Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah perbuatan menipu secara sadar dengan tujuan menguntungkan diri sendiri maupun kelompok yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Kegiatan penipuan merupakan setiap kegiatan atau praktik yang dirancang untuk menipu atau menipu pihak lain dengan maksud untuk bisa mendapatkan keuntungan bagi kelompok atau diri sendiri yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan.

Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan

peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak

manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Penipuan menurut Rahmayuni (2018) adalah suatu perbuatan dan perbuatan yang secara sadar,

sengaja dan sengaja mengeksploitasi segala sesuatu yang umum dimiliki dalam suatu perusahaan, misalnya sumber daya negara atau perusahaan untuk kesenangan pribadi, kemudian memberikan informasi palsu untuk menyembunyikannya. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah

pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen

melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

### 2.1.3. Fraud Triangle

*Fraud Triangle* adalah teori dasar yang meneliti pemicu terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). *Fraud Triangle* dapat dikatakan konsep dasar dari pendeteksian atau pencegahan terjadinya kecurangan. Konsep *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey (1953).



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Terdapat tiga elemen dalam *fraud triangle* yaitu :

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) ialah sebuah tekanan atau desakan dari seseorang yang memicu timbulnya *fraud*. Desakan atau tekanan tersebut muncul dari berbagai hal seperti tekanan yang bersifat finansial dan non finansial. Faktor finansial dapat dikatakan faktor yang kuat untuk memicu individu melakukan tindakan *fraud*. Faktor ekonomi diakibatkan oleh keinginan seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang berkecukupan secara materi. Faktor non finansial juga dapat menimbulkan manusia berbuat menipu.

Salah satu faktor non finansial yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah menyembunyikan kinerja yang buruk. Menurut Sari (2013) Sifat dasar manusia yang tamak dapat menimbulkan tekanan internal yang menyebabkan seseorang ingin melakukan praktik *fraud*. Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memilki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuanganya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan

untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Dalam SAS No. 99, menjelaskan ada empat macam keadaan umum pemicu adanya *pressure* yang dapat menyebabkan *fraud*. keadaan tersebut adalah kebutuhan keuangan individu, *external pressure*, stabilitas keuangan, dan target keuangan.

## 2. Peluang (Opportunity)

Peluang (*Opportunity*) ialah kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan *fraud*. Menurut Rahmawati (2017) Peluang merupakan keadaan yang mendorong seseorang dapat saja berbuat *fraud*. Keadaan yang dirasa aman untuk melakukan perbuatan curang dengan keyakinan bahwa perbuatan tersebut tidak akan terdeteksi. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diprosikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang

piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Peluang muncul karena pengawasan manajemen dan pengendalian internal yang kurang kuat sehingga memicu tindakan *fraud*.

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah sikap atau karakter dimana para pelaku tindakan *fraud* mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya. Menurut jurnal Amarakamini & Suryani (2019) menyatakan, Rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan

kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

#### **2.1.4. Manajemen Laba (Earning Management)**

Manajemen laba adalah proses pembuatan laporan keuangan yang sudah dimanipulasi datanya untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut Iqbal & Murtanto (2016) Manajemen laba adalah tindakan atau praktik intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi keuntungan sendiri (self-interest). Manajemen laba bisa dikatakan paling mendukung terjadinya kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tentu memiliki kaitan dengan stabilitas keuangan dalam suatu perusahaan. Stabilitas keuangan ialah

kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Manajemen laba adalah suatu unsur yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Akan tetapi, tidak selamanya manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan negatif karena manajemen laba dapat dikatakan sebuah strategi manajemen dalam pemilihan metode akuntansi dengan tujuan tertentu sesuai dalam batasan GAAP. Menurut Nasirudin (2021) *earning management* atau manajemen laba merupakan bagian yang diperlukan dalam perusahaan untuk dijadikan strategi perusahaan asalkan berada dalam batas GAAP yang sengaja dipilih. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya

peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak *principal* menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak *principal* dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan *principal* dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada

perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat perbuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki

kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak

kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas

keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Kondisi Industri (Nature of Industry)

Kondisi industri merupakan kondisi peluang yang memerlukan pengendalian. Pengendalian yang lemah dapat dijadikan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan suatu industri adalah melalui piutang atau *account receivable* menurut (Iqbal & Murtanto, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkatan piutang usaha yang tinggi, memiliki resiko yang tinggi juga dalam terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen dapat saja memanipulasi data akun piutang dalam sebuah perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi maupun kelompok.

Mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini

yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara

hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki

kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha

Kondisi piutang usaha adalah sebuah bentuk dari kondisi industri dalam sebuah perusahaan yang tentunya memiliki respon berbeda pada tiap perusahaan (Pasaribu & Kharisma, 2018). Piutang dalam penjualan memiliki potensi semakin besar peluang terjadinya *fraud*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati dkk, (2017) Dengan pernyataan itu dapat dikatakan kondisi industri memiliki peran dalam munculnya praktik kecurangan laporan keuangan.

### 2.2.2. Tekanan Eksternal (External Pressure)

Pengertian dari tekanan eksternal atau *external pressure* ialah sebuah *pressure* yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul

masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal.

### 2.2.3. Stabilitas Keuangan (Financial Stability)

Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara

hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut.

Menurut Nasirudin (2021) Ketika keadaan perekonomian, industri, atau entitas operasional mengancam stabilitas keuangan, manajer menghadapi tekanan untuk terlibat dalam praktik pelaporan

keuangan yang curang.

#### **2.2.4. Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Himawan (2019) kecurangan adalah sebuah gambaran laporan keuangan yang disengaja dibuat keliru atau tidak sesuai dengan data yang ada. Menurut Sihombing & Rahardjo (2014) Kecurangan pelaporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang disengaja atau lalai ketika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesengajaan ini bersifat material sehingga dapat merugikan pihak lain. Berdasarkan SAS No.99, Laporan keuangan palsu adalah laporan keuangan yang tidak jujur yang dibuat dengan tujuan mengubah catatan dan bukti akuntansi serta dengan sengaja menyalahgunakan peraturan yang berkaitan dengan jumlah, alokasi, tahapan pencatatan, atau pengungkapan. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak

selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Praktik mengubah data laporan arus kas

disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diprosikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan

terhadap laporan keuangan.

Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya agar semakin pesat perkembangannya tentu sangat membutuhkan modal usaha. Sumber dana untuk pengembangan bisnisnya dapat berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanna eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan

yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil,

memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan dapat menjadi salah satu faktor pemicu munculnya tindakan praktik *fraud*. Stabilitas keuangan itu sendiri ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Menurut ASS praktik *fraud* pada laporan keuangan adalah pernyataan yang sengaja meremehkan suatu jumlah tertentu dalam laporan keuangan atau pemberian informasi palsu dengan maksud untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut Muningsih (2020) menyatakan bahwa manajemen

melakukan kecurangan untuk mengikuti keinginan pemegang saham dalam perusahaan.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk memperluas dan memperdalam teori yang dipakain dalam penilitian yang ingin diuji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putriasih, K., Herawati,N.N.T., dan Wahyuni, M.A. 2016	Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2	Wardhani., Ayu Sri Oktovia. 2020	Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
3	Rachmania, Annisa, Budiman Slamet, dan Lia Dahlia Iryani. 2017.	Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

4	Susianti, Ni Kadek Dwi, dan Ida Bgs Anom Yasa. 2015.	Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
5	Ijudien, Didin. (2018)	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
6	Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, dan Dedik Nur Triyanto. 2017.	Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud ( Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI).	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
7	Iqbal, Muhammad, dan Murtanto. 2016.	Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Proferty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
8	Immanuel, Putra Harapan. 2017	Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Laporan Keuangan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
9	F. Agung Himawan dan Albertus. 2019	Analisis Pengaruh Financial Stability, Inefective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Indonesia	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

10	Muningsih, Ni Mada, Ni Ketut Muliati. 2020	Pengaruh Kondisi Industri, Ketidakefektifan Pengawasan dan Struktur Organisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
11	Rahmayuni, Sri. 2018	Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
12	Nuryuliza, Siti, Dedik Nur Triyanto. 2019	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
13	Kayoi, Sabat Adrian. 2019	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement <i>Fraud</i> di Tinjau dari <i>Fraud Triangle</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
14	Fitrianto, Fahmi Fakhri. 2015	Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kebumen)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

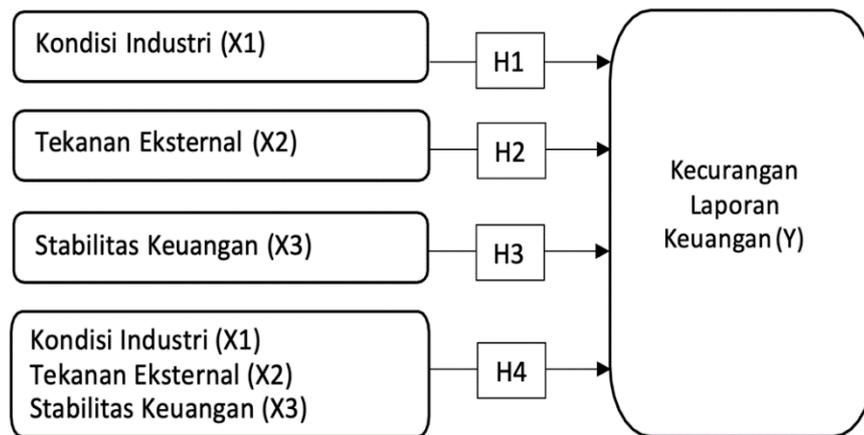
15	Nasirudin, Arief Himmawan Dwi Nugroho. 2021	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif <i>Fraud Triangle</i> .	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
16	Gusmayani. 2021	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
17	Tiara, Ananda, Aniek Wijayanti, Ekawati Jati Wibawaningsih. 2021	Pengaruh Tekanan Internal dan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel independen tidak Berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2.4. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada dari penggunaan variabel penelitiannya. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini belum banyak digunakan oleh praktisi penelitian yang berkaitan dengan audit keuangan perusahaan. Selain itu sampel atau data yang diteliti juga tidak terlalu banyak yang menggunakannya. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu kondisi industri, tekanan eksternal, dan stabilitas keuangan terhadap variabel dependent yaitu kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei empiris terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesa

### 2.6.1. Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kondisi industri bisa dikatakan menjadi salah satu pendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Menurut teori keagenan, pemegang saham (principal) mempercayai manajemen (agen), dimana agen bertanggung jawab atas segala tindakannya. Wajar saja, atas dasar kepercayaan tersebut, agen melakukan berbagai hal agar terlihat baik di mata pemegang saham (shareholder). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara perwakilan pemegang saham dan agen manajemen, dimana manajemen mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada pemegang saham yang telah menaruh kepercayaannya kepada mereka. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, tentu saja manajemen menggunakan berbagai cara agar terlihat baik di hadapan pemegang saham (Nuryuliza, 2019).

Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya

praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan *fraud* berdasarkan teori *fraud triangle*. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan *fraud* atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik *fraud* dalam pelaporan *financialnya*. Contoh *fraud* pada pelaporan *financial* yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi

keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik *fraud*. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh

dengan menggunakan data piutang usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kondisi Industri Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **2.6.2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori *fraud triangle* menjelaskan pemicu terjadi tindakan *fraud* adalah tekanan (*pressure*). Tekanan desakan dari seseorang yang memicu timbulnya *fraud*. Desakan atau tekanan tersebut muncul dari bermacam hal seperti tekanan yang bersifat finansial dan bukan. Selain itu pemicu manajemen melakukan tindakan kecurangan adalah adanya tekanan yang manajemen terima dalam hal mengikuti keinginan pemegang saham (prinsipal) dalam mengembangkan sebuah perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan organisasi atau lembaga menginginkan modal usaha, salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh

perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Mengembangkan sebuah perusahaan membutuhkan tambahan dana yang berasal dari hutang. Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam

sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak *principal* menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak *principal* dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan *principal* dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik

kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut menimbulkan penipuan dengan mengubah data keuangan agar bank memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut.

H2 : Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan keuangan.

### **2.6.3. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Stabilitas keuangan ialah keadaan *financial* normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya *fraud* ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi *financial* pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial

sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan agency theory adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu

munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sa'adah. L dkk. (2022) stabilitas keuangan penipuan laporan keuangan. Oleh karena itu pada penelitian ini dalam menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

menggunakan data perubahan total aset usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H3 : Stabilitas Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan keuangan.

#### **2.6.4. Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kondisi industri yang pengawasannya lemah dapat menjadi pemicu terjadinya praktik kecurangan. Selain itu faktor lain yang dapat memicu munculnya kecurangan laporan keuangan adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang diberikan pihak eksternal (pihak luar) terhadap pihak manajemen. Tekanan yang diterima oleh manajemen tentu dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan financial sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja

menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak *principal* menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak *principal* dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan *principal* dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan financial disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu

dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan finansialnya. Contoh fraud pada pelaporan finansial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha Perusahaan atau lembaga dalam proses mengembangkan usahanya tentunya butuh

asupan modal usaha, salah satu sumber dananya bisa berasal dari hutang. Salah satu contoh pihak kreditor atau pemberi hutang contohnya adalah pihak bank. Perusahaan yang memiliki resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Mempercantik laporan keuangannya adalah dengan memposting data keuangan yang tidak sesuai dengan data semestinya untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki prospek yang baik. Sehingga pihak kreditor bisa memberikan pinjaman dana atau modal usaha pada perusahaan tersebut untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengertian dari tekanan eksternal atau external pressure ialah sebuah pressure yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekanan eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan

karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Faktor lain yang menjadi pemicu munculnya kecurangan laporan keuangan adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan

keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak stabil memiliki potensi yang tinggi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H4 : Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.